Paulinus Alan Sanjaya Jamlu

193114033

UTS 2 Analisis Runtun Waktu

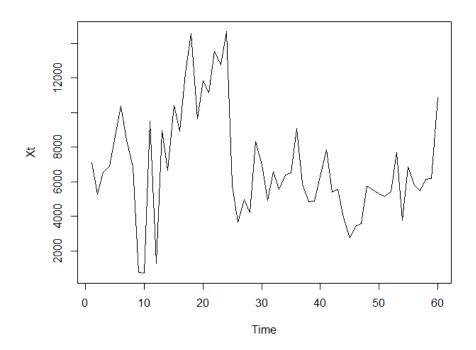
PENYELESAIAN

Untuk melakukan pemodelan dengan metode Box-Jenkin, akan dilakukan dengan 4 tahapan besar, yaitu

- 1. Identifikasi Model,
- 2. Pendugaan Model atau Estimasi Model,
- 3. Pemeriksaan Diagnostik Model, dan
- 4. Penggunaan Model Untuk Peramalan (forecasting)

1. Identifikasi model

Untuk tahap awal mengidentifikasi data yang akan di proses untuk mengetahui apakah mengandung tren atau musiman, dan akan ditunjukkan grafik plot, grafik ACF dan PACF dari data asli untuk mengetahui apakah data tersebut merupakan data stasioner atau tidak stasioner. Dan jika data sudah stasioner maka proses bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.



Dari plot di atas, terlihat bahwa Jumlah Wisatawan Dalam Negeri Hotel Bintang 1 di DIY tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan bahwa data tidak stasioner.

Akan di analisis apakah data set Jumlah Wisatawan Dalam Negeri Hotel Bintang 1 di DIY tahun 2018 hingga 2022 stasioner menggunakan uji ADF (*augmented dicky fuller*)

- 1) H_0 : Data Tidak Stasioner
 - H_1 : Data Stasioner
- 2) Tetapkan uji signifikansi $\alpha = 0.05$
- 3) Statistik uji

Menggunakan uji Augmented Dicky-Fuller

Dengan daerah penolaknya yaitu H0 ditolak jika p-value $< \alpha$

4) Perhitungan

p-value =
$$0.2515 > \alpha = 0.05$$

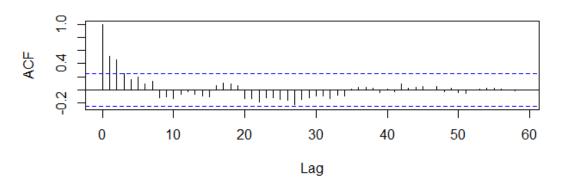
5) Kesimpulan

Karena $p - value = 0.2515 > \alpha = 0.05$, sehingga H0 diterima sehingga

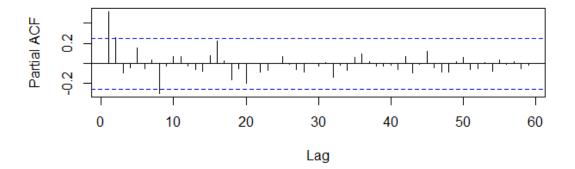
menghasilkan Data tidak Stasioner.

Akan dipastikan hasilnya menggunakan plot grafik acf dan pacf.





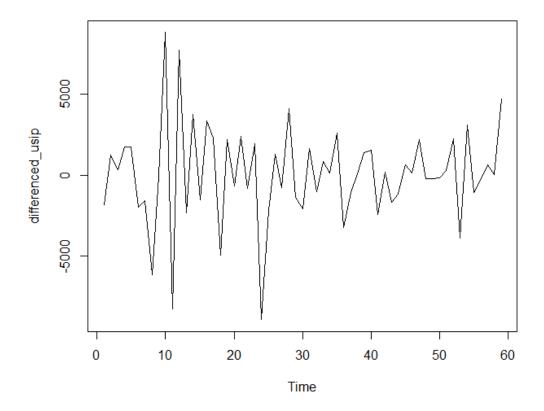
Series Xt



Dari grafik ACF, penurunan nilai terjadi dengan cepat, namun pada grafik PACF, mengindikasikan data set tidak stasioner karena merupakan grafik sinus teredam.

Karena data set di atas tidak stasioner, maka akan di-differencing untuk menstasionerkannya.

Setelah data di-differencing, berikut adalah grafiknya



Terlihat bahwa data sudah stasioner secara rata-rata dan variansinya.

Lalu akan diperiksa menggunakan uji adf.

Metode Uji Akar Unit (Uji Augmented Dickey Fuller).

Hipotesis yang di uji adalah:

1) H0: Data Tidak Stasioner

*H*1 : Data Stasioner

- 2) Tetapkan uji signifikansi $\alpha = 0.05$
- 3) Statistik uji

Menggunakan uji Augmented Dicky-Fuller

Dengan daerah penolakannya yaitu H0 ditolak jika p-value $< \alpha$

4) Perhitungan

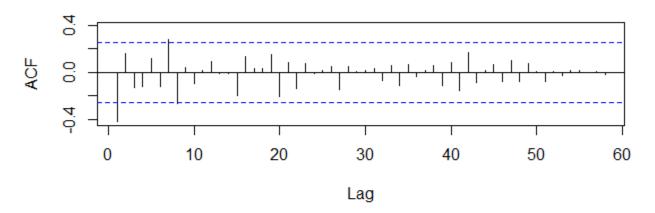
p-value = $0.01 < \alpha = 0.05$

5) Kesimpulan

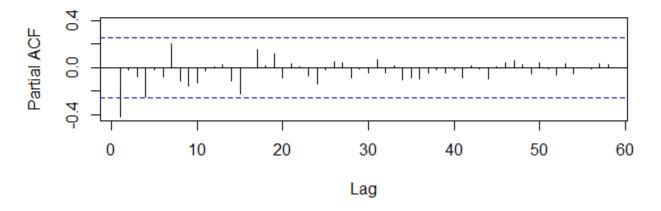
Karena nilai $p - value < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak sehingga hipotesis alternatif diterima (H_1) , data stasioner.

Akan dipastikan bahwa grafik ACF dan PACF juga menunjukkan hasil yang stasioner.

Series differenced_usip



Series differenced_usip



Mengacu pada grafik ACF dan PACF, tidak terlihat ada pola musiman pada data di atas, meskipun pada grafik terjadi pola naik turun, namun pola tersebut tidak berulang pada jangka waktu tertentu yang membuat data tersebut bukan termasuk data musiman.

2. Estimasi Model

Setelah di-differencing, akan dicari nilai p dan q

model		q	
		0	1
p	0	(0,1,0)	(0,1,1)
	1	(1,1,0)	(1,1,1)

Setelah menentukan nilai p, d, q langkah berikutnya adalah mengestimasi parameter AR dan MA yang dimasukkan dalam model dengan menggunakan program R.

MODEL	MELANAKAN	WHITE	DISTRIBUSI	AIC
MODEL	KELAYAKAN	NOISE	NORMAL	
ARIMA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	1115.53
(0,1,0)	LAYAK	HDAK	TIDAK	1113.33
ARIMA	TIDAK	YA	TIDAK	1105.94
(1,1,0)	LAYAK	IA	TIDAK	1105.94
ARIMA	LAYAK	YA	YA	1105.75
(0,1,1)	LATAK	IA	TA	1103.73
ARIMA	LAYAK	YA	YA	1107.12
(1,1,1)	LATAK	1 A	1 A	1107.12

Uji signifikansi parameter model

Menentukan apakah model ARIMA memiliki parameter model yang signifikan atau tidak, hal ini dapat dilihat dari p-value. Apabila $p-value < \alpha = 0.05$, maka parameter dari model tersebut signifikan. Berdasarkan kriteria residual white noise, residual model berdistribusi normal, dan AIC terkecil, maka yang memenuhi kriteria tersebut adalah ARIMA (0,1,0). Jadi kita akan mengecek apakah ARIMA (0,1,0) memenuhi signifikansi parameter model atau tidak.

1) Hipotesis

*H*0 : Model tidak signifikan

*H*1 : model signifikan

2) Tetapkan uji signifikansi $\alpha = 0.05$

3) Statistik uji

Menggunakan uji Augmented Dicky-Fuller

Dengan daerah penolakannya yaitu H0 ditolak jika p-value $< \alpha$

4) Perhitungan

P-value =
$$0.0007 < \alpha = 0.05$$
.

5) Kesimpulan

Karena nilai $p-value < \infty = 0.05$, maka H_0 ditolak sehingga hipotesis alternatif diterima (H_1) , **model signifikan**. Sehingga model ARIMA (0,1,1) merupakan model terbaik untuk data tersebut.

3. Persamaan matematika

Berikut adalah persamaan matematika untuk mode ARIMA (0,1,1)

ma1 =
$$-0.4850 = \theta_t$$

$$(1-B)X_t = (1-\theta_t B)e_t$$

Substitusi nilai ma1

$$(1 - B)X_t = (1 + 0.4850 \times B)e_t$$

$$X_t - X_{t-1} = (1 + 0.4850 \times B)e_t$$

$$X_t = X_{t-1} + e_t + 0.4850e_{t-1}$$

4. Peramalan

Menggunakan program R untuk meramal 7 bulan kedepan Model ARIMA (0,1,1)

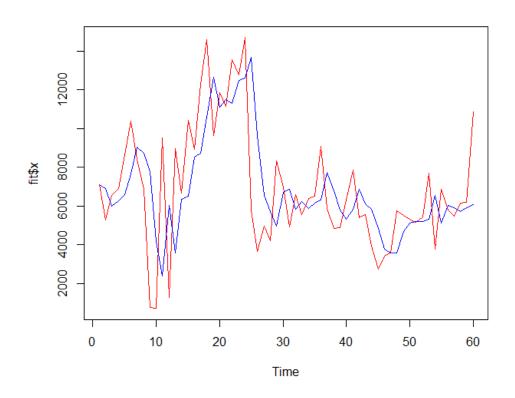
Bulan	Jumlah Wisatawan
Januari	8528.797
Februari	8528.797
Maret	8528.797
April	8528.797
Mei	8528.797
Juni	8528.797
Juli	8528.797

Karena peramalan dengan model ARIMA (0,1,1) terlihat tidak sesuai karena merupakan nilai konstan, kita akan menggunakan model terbaik ke-2 yaitu ARIMA (1,1,1)

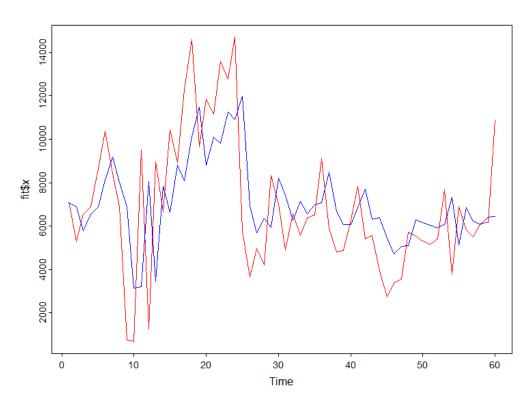
Bulan	Jumlah Wisatawan
Januari	9054.743
Februari	8075.582
Maret	7545.372
April	7258.266
Mei	7102.8
Juni	7018.616
Juli	6973.031

5. Perbandingan

ARIMA (0,1,1)



ARIMA (1,1,1)



6. Kesimpulan

Model ARIMA (0,1,1) merupakan model terbaik untuk data deret waktu kunjungan wisata di Jogja dari data yang sudah tersedia dari tahun 2018 hingga 2022. Namun, Model Arima ini tidak cukup baik untuk memprediksi jumlah wisatawan untuk 7 bulan kedepan. Hal ini bisa disebabkan oleh anomali pada 2019 hingga 2022 karena pandemi virus corona sehingga data wisatawan tidak dapat diprediksi dengan baik.

Lampiran

```
library(forecast)
Warning: package 'forecast' was built under R version 4.2.3
Registered S3 method overwritten by 'quantmod':
   method
                     from
   as.zoo.data.frame zoo
library(tseries)
Warning: package 'tseries' was built under R version 4.2.3
1
usip = read.csv(file = "D:/Semester VIII/Analisis Runtun Waktu/uts 2/D
ATA USIP2.csv", header = TRUE, sep = ";")
attach(usip)
usip
    TAHUN BULAN JUMLAH
1
     2018
            jan
                  7092
2
     2018
            feb
                  5278
    2018
 3
            mar
                  6525
4
    2018
            apr
                  6888
 5
    2018
            mei
                 8646
    2018
6
            jun 10388
    2018
7
            jul
                 8417
8
    2018
                  6877
            agu
9
     2018
            sep
                   743
10 2018
            okt
                   698
11
    2018
                  9505
            nov
12 2018
                  1272
            des
13 2019
            jan
                  8970
 14 2019
            feb
                  6676
15
    2019
            mar
                10427
16 2019
                8933
            apr
17 2019
                12299
            mei
18
    2019
            jun
                14578
19 2019
                 9651
            jul
 20 2019
                11844
            agu
 21 2019
            sep
                11162
22 2019
                13570
            okt
23 2019
                12757
            nov
 24
    2019
            des
                14699
 25
    2020
            jan
                  5785
 26 2020
            feb
                  3636
```

```
27
     2020
                   4956
            mar
28
     2020
                   4208
            apr
29
     2020
                   8336
            mei
 30
     2020
                   6996
            jun
 31
     2020
                   4907
            jul
 32
     2020
                   6570
            agu
 33
     2020
            sep
                   5562
 34
     2020
                   6383
            okt
 35
     2020
            nov
                   6501
 36
     2020
            des
                   9101
 37
     2021
                   5871
            jan
 38
     2021
                   4822
            feb
 39
     2021
                   4889
            mar
40
     2021
            apr
                   6287
41
     2021
                   7837
            mei
42
     2021
                   5397
            jun
43
     2021
            jul
                   5571
44
     2021
            agu
                   3924
45
     2021
                   2737
            sep
46
     2021
            okt
                   3406
47
     2021
                   3552
            nov
     2021
48
                   5735
            des
49
     2022
            jan
                   5525
50
     2022
                   5311
            feb
 51
     2022
                   5144
            mar
 52
     2022
            apr
                   5417
53
     2022
            mei
                   7681
     2022
 54
                   3787
            jun
 55
     2022
            jul
                   6879
56
     2022
                   5802
            agu
     2022
57
                   5492
            sep
 58
     2022
            okt
                   6146
59
     2022
            nov
                   6176
     2022
60
            des
                  10863
Xt = (usip\$JUMLAH)
Xt
                                8646 10388
                                             8417
  [1] 7092
             5278 6525
                          6888
                                                    6877
                                                           743
                                                                  698
                                                                      950
5 1272
[13] 8970
             6676 10427
                          8933 12299 14578
                                             9651 11844 11162 13570 1275
7 14699
                                       6996
 [25] 5785
             3636 4956
                          4208
                                8336
                                             4907
                                                    6570
                                                          5562
                                                                6383
                                                                       650
1 9101
       5871 4822 4889
                          6287
                                7837
 [37]
                                       5397
                                             5571
                                                   3924
                                                          2737
                                                                3406
                                                                       355
2 5735
```

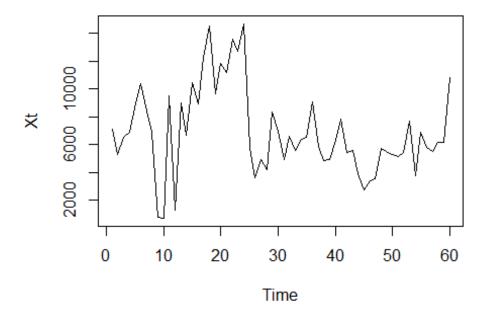
```
[49] 5525 5311 5144 5417 7681 3787 6879 5802 5492 6146 617
6 10863

# Melakukan tes ADF pada data
adf.test(Xt)

Augmented Dickey-Fuller Test

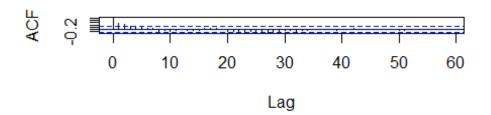
data: Xt
Dickey-Fuller = -2.7998, Lag order = 3, p-value = 0.2515
alternative hypothesis: stationary

# Menampilkan plot data
par(mfrow=c(1,1))
plot.ts(Xt)
```

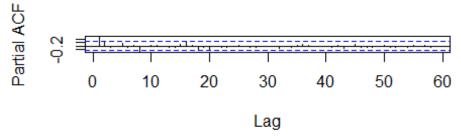


```
# Menampilkan plot ACF dan PACF
par(mfrow=c(2,1))
acf(Xt, lag.max = 120)
pacf(Xt, lag.max = 120)
```

Series Xt

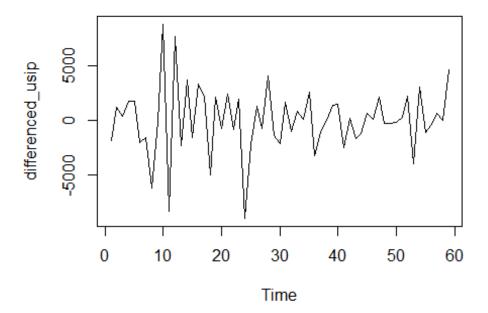


Series Xt



```
# Melakukan diferensiasi pada data untuk membuatnya stasioner
differenced_usip <- diff(Xt)

# Menampilkan plot data yang sudah didiferensiasi
par(mfrow=c(1,1))
plot.ts(differenced_usip)</pre>
```



```
# Melakukan tes ADF pada data yang sudah didiferensiasi
adf.test(differenced_usip)

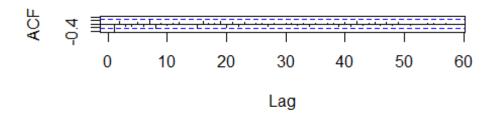
Warning in adf.test(differenced_usip): p-value smaller than printed p
-value

Augmented Dickey-Fuller Test

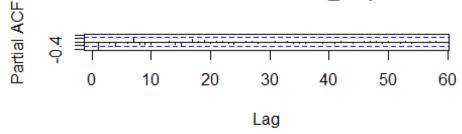
data: differenced_usip
Dickey-Fuller = -5.2144, Lag order = 3, p-value = 0.01
alternative hypothesis: stationary

# Menampilkan plot ACF dan PACF dari data yang sudah didiferensiasi
par(mfrow=c(2,1))
Acf(differenced_usip, lag.max = 120)
Pacf(differenced_usip, lag.max = 120)
```

Series differenced_usip



Series differenced_usip



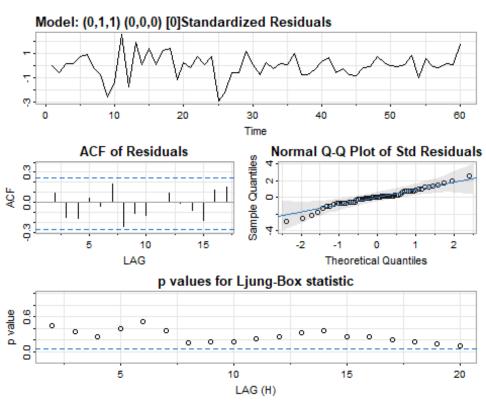
```
fit = auto.arima(Xt)
summary(fit)
 Series: Xt
 ARIMA(0,1,1)
 Coefficients:
           ma1
       -0.4855
        0.1349
 s.e.
 sigma^2 = 7635568: log likelihood = -550.87
               AICc=1105.96
                              BIC=1109.9
 AIC=1105.75
 Training set error measures:
                                     MAE
                    ME
                           RMSE
                                                MPE
                                                        MAPE
                                                                  MASE
 Training set 54.28668 2716.809 1949.862 -33.80457 55.76716 0.9057632
                      ACF1
Training set -0.001985753
 estimasi
#estimasi2
estimasi2=arima(Xt,order=c(0,1,0))
estimasi2
```

```
Call:
arima(x = Xt, order = c(0, 1, 0))
sigma^2 estimated as 9206750: log likelihood = -556.76, aic = 1115.
53
residual1=resid(estimasi2)
shapiro.test(residual1)
 Shapiro-Wilk normality test
data: residual1
W = 0.94845, p-value = 0.01317
Box.test(residual1,lag=6,type="Ljung-Box")
 Box-Ljung test
data: residual1
X-squared = 16.507, df = 6, p-value = 0.01128
#estimasi2
estimasi2=arima(Xt,order=c(1,1,0))
estimasi2
Call:
arima(x = Xt, order = c(1, 1, 0))
Coefficients:
       -0.4283
     0.1192
 s.e.
sigma^2 estimated as 7538668: log likelihood = -550.97, aic = 1105.
94
residual2=resid(estimasi2)
shapiro.test(residual2)
 Shapiro-Wilk normality test
data: residual2
W = 0.95066, p-value = 0.01673
```

```
Box.test(residual2,lag=6,type="Ljung-Box")
 Box-Ljung test
data: residual2
X-squared = 4.3917, df = 6, p-value = 0.6238
#estimasi3
estimasi3=arima(Xt,order=c(0,1,1))
estimasi3
Call:
arima(x = Xt, order = c(0, 1, 1))
Coefficients:
           ma1
       -0.4855
       0.1349
 s.e.
sigma^2 estimated as 7506151: log likelihood = -550.87, aic = 1105.
75
residual3=resid(estimasi3)
shapiro.test(residual3)
 Shapiro-Wilk normality test
data: residual3
W = 0.96369, p-value = 0.07141
Box.test(residual3,lag=6,type="Ljung-Box")
 Box-Ljung test
data: residual3
X-squared = 4.2163, df = 6, p-value = 0.6474
#estimasi4
estimasi4=arima(Xt,order=c(1,1,1))
estimasi4
Call:
 arima(x = Xt, order = c(1, 1, 1))
```

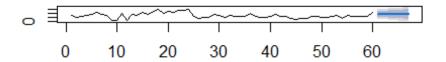
```
Coefficients:
         ar1
                  ma1
      0.5415 -0.9842
 s.e. 0.1574 0.1784
sigma^2 estimated as 7195012: log likelihood = -550.56, aic = 1107.
12
residual4=resid(estimasi4)
shapiro.test(residual4)
 Shapiro-Wilk normality test
data: residual4
W = 0.96979, p-value = 0.1425
Box.test(residual4,lag=6,type="Ljung-Box")
 Box-Ljung test
data: residual4
X-squared = 6.8429, df = 6, p-value = 0.3356
3. Persamaan
# ARMA(0,1,1)
library(astsa)
Warning: package 'astsa' was built under R version 4.3.0
Attaching package: 'astsa'
The following object is masked from 'package:forecast':
    gas
Xt3<-sarima(Xt,0,1,1,0,0,0,0)
 initial value 8.017502
iter 2 value 7.918634
 iter 3 value 7.917425
 iter 4 value 7.916216
iter 5 value 7.915639
 iter 6 value 7.915633
 iter 7 value 7.915633
 iter 7 value 7.915633
 iter 7 value 7.915633
```

```
final value 7.915633
converged
initial value 7.917696
iter 2 value 7.917672
iter 3 value 7.917639
iter 4 value 7.917628
iter 4 value 7.917628
iter 4 value 7.917628
converged
```

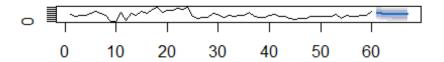



```
sigma^2 = 7635568: log likelihood = -550.87
               AICc=1105.96
AIC=1105.75
                               BIC=1109.9
4. Peramalan
library(forecast)
\# ARIMA (0,1,1)
fit \leftarrow Arima(Xt, order = c(0, 1, 1))
forecasted_values <- forecast(fit, h = 7)</pre>
forecasted values
    Point Forecast
                      Lo 80
                                Hi 80
                                          Lo 95
61
          8528.797 4987.545 12070.05 3112.9201 13944.67
62
          8528.797 4546.312 12511.28 2438.1112 14619.48
63
          8528.797 4149.309 12908.28 1830.9477 15226.65
          8528.797 3785.418 13272.18 1274.4248 15783.17
 64
          8528.797 3447.520 13610.07 757.6550 16299.94
65
          8528.797 3130.733 13926.86 273.1699 16784.42
 66
67
          8528.797 2831.532 14226.06 -184.4177 17242.01
# PLot
plot(forecasted_values)
\# ARIMA (1,1,1)
fit \leftarrow Arima(Xt, order = c(1, 1, 1))
forecasted values <- forecast(fit, h = 7)</pre>
forecasted values
    Point Forecast
                      Lo 80
                                Hi 80
                                          Lo 95
                                                    Hi 95
          9054.743 5548.653 12560.83 3692.6407 14416.85
61
          8075.582 4053.742 12097.42 1924.7082 14226.46
 62
 63
          7545.372 3365.790 11724.95 1153.2524 13937.49
 64
          7258.266 3023.054 11493.48 781.0684 13735.46
          7102.800 2845.214 11360.39 591.3842 13614.22
 65
          7018.616 2750.594 11286.64 491.2398 13545.99
 66
67
          6973.031 2699.298 11246.76 436.9200 13509.14
# PLot
plot(forecasted values)
```

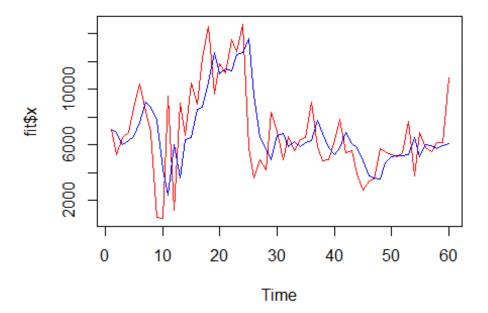
Forecasts from ARIMA(0,1,1)



Forecasts from ARIMA(1,1,1)



```
5. Perbandingan
# ARIMA (0,1,1)
library(forecast)
par(mfrow=c(1,1))
fit<-Arima(Xt,order=c(0,1,1))
plot.ts(fit$x,col="red")
lines(fitted(fit),col="blue")</pre>
```



```
#ARIMA (1,1,1)
library(forecast)
par(mfrow=c(1,1))
fit<-Arima(Xt,order=c(1,1,1))
plot.ts(fit$x,col="red")
lines(fitted(fit),col="blue")</pre>
```

